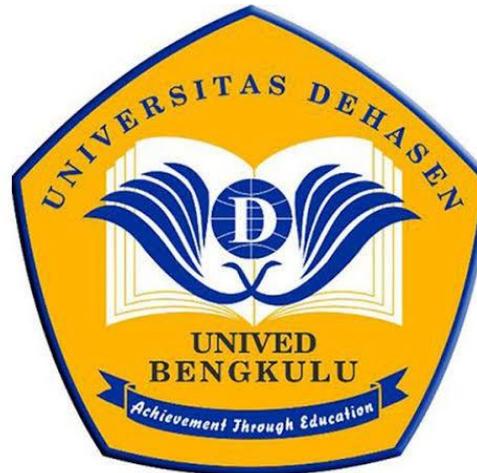


**PERAN KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK**
(Studi Kelompok A Di Paud Nabilah)

SKRIPSI



OLEH :

RIZKA YANTI
NPM. 19200037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini termasuk dalam jalur pendidikan formal. Usia anak usia dini 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Erawati, 2018 : 36).

Menurut Jhon Comenius dalam Widyastuti anak usia dini adalah seseorang anak wajib mendapatkan kesempatan belajar di sekolah dasar dan pendidikan yang lebih lanjut anak-anak juga wajib mendapatkan sebuah gerakan metode kurikulum terintergrasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung kurikulum yang dimaksud oleh Comenius lebih mengarahkan agar peserta didik di usia dini tidak di beban mental kepada anak-anak (Widyastuti, 2016 : 21).

Disiplin merupakan pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun guru untuk anak atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan, anak diajarkan serta diberi dorongan yang positif agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih

optimal, baik dari segi psikis maupun jasmani. Yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak (Aulina, 2013 : 43).

Kedisiplinan anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini, karena karakter kedisiplinan akan terus melekat pada anak sampai anak dewasa. (Anggraini, 2017 : 1).

Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemampuan dan kemauan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok, muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui tujuan dari disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak (Aulina, 2013 : 38).

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Akan tetapi anak kurang fokus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti saat dilingkaran melakukan fisik motorik kasar dan halus, senam pagi, baris sebelum masuk kelas, dan anak ini juga belum mau mengikuti kegiatan

saat berdo'a sebelum belajar, Do'a, Hafalan surah pendek dan saat kegiatan belajar. Dikarenakan anak tidak fokus, masih sibuk ingin bermain ayunan, prosotan dan mainan lainnya. Bukan itu saja disini terlihat masih ada beberapa anak yang tidak datang tepat waktu, tidak membawa bekal nasi, tidak memakai baju seragam sesuai aturan sekolah.

Terlihat juga disini masih ada orang tua yang menunggu anak didepan kelas, menyuapi anak saat makan bersama, terlambat antar jemput anak sekolah, dan tidak membekali nasi anak. Karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di PAUD Nabilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Peran Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok A Di PAUD Nabilah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih ada anak yang datang terlambat
2. Masih ada anak yang tidak membawa bekal nasi
3. Masih ada anak yang tidak mengikuti aturan sekolah
4. Masih ada anak yang tidak disiplin dalam melakukan kegiatan belajar dan baris berbaris
5. Masih ada anak yang tidak memakai baju seragam sekolah sesuai aturan sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan orang tua Di Paud Nabilah ?
2. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua Di Paud Nabilah ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran kerja sama Guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok A PAUD Nabilah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di PAUD Nabilah ?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi mahasiswa dosen maupun masyarakat dalam menambha wawasan dan pengetahuan mengenai peran kerja sama antar orang tua dan guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian serta komponen yang terlibat didalamnya.

1.6.2.1 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan meningkatkan mengkurikan anak, sebagai acuan untuk kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru mengenai mendisiplinkan anak di sekolah.

1.6.2.3 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan mengenai upaya guru meningkatkan kedisiplinan anak serta dapat menjadi referensi bahan kajian yang membahas tentang masalah yang sama. bijak sana, amanah, mudah bersosial, demokratis (Wahid, 2018 : 1009).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Peran Guru Anak Usia Dini

Guru memang merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru, karena guru merupakan sumber belajar yang dikaitkan dengan penguasaan materi pengajaran. Tugas seorang guru adalah menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan peserta didik, dan tidak lancar komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru (Halid, 2018 : 87).

Guru merupakan profesi yang baik dan menjadi bagian penting keberadaannya. Profesi ini lah yang membuat berbagai macam kalangan ingin menyandang gelar guru dan saling tarik-menarik dalam menguasai dunia pendidikan. Menjadi profesi seorang guru sangat sulit di gantikan karena memiliki tugas tanggung jawab untuk mendidik anak secara konsisten dan dinamis, guru sesungguhnya tidak hanya transfer ilmu akan tetapi dia juga mengubah nilai, sikap dan moral menurut agama islam, seorang guru harus menguasai tata cara mengajar, baik dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran bahwa akan menguasai materi yang akan diajarkan, guru yang baik harus memenuhi kriteria sifat, guru yang baik harus

memiliki sipat antusias, stimulatif, toleran, sopan, Bijaksana, amannah, mudah bersosialisasi demokratis. (Wahid, 2018 : 109).

Mengemukakan ada tiga hal peran guru dalam mengajar, yaitu mengamati (observasi), membimbing (guiding), dan menilai (assessing) anak-anak belajar, mengamati observasi ialah mengetahui anak dengan cara melihat yang dia lakukan dan mendengar yang dia katakan, semua yang dilihat guru sangat berguna untuk membimbing anak-anak belajar. (Masnipal, 2018 : 96).

Sebagai pendidik banyak cara yang harus dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membantu anak didiknya mengembangkan seluruh potensinya, setiap pendidik memiliki cara tersendiri untuk membantu menstimulasi setiap aspek perkembangan anak didiknya. Cara yang dilakukan bisa saja berbeda-beda atau sama untuk setiap aspek perkembangan dan setiap bisa mendapatkan stimulasi yang sama atau berbeda untuk setiap aspek perkembangan, oleh karenanya suatu bangsa memiliki kurikulum yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menstimulasi perkembangan anak-anak didiknya, demikian juga dengan pendidikan pada anak usia dini. (Sri, 2019 : 184).

Kemampuan atau kompetensi diakui sebagai faktor penting dalam keberhasilan seorang menyelesaikan tugasnya. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru, menyebutkan bahwa guru wajib

memiliki kompetensi, kualifikasi akademik, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Rudiana, 2019 : 20).

Kepribadian guru akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswa, atau akan menjadi perusak masa depan anak, terutama mereka yang masih sangat muda di sekolah PAUD dan sedang mengalami guncangan. Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa seorang guru harus memiliki karakter yang dan kepribadian yang jelas dan baik di mata para peserta didiknya dan lingkungan sekitarnya. Karena dalam pengaruh keberhasilan guru itu sendiri dalam pengembangan sumber daya manusia, karena seorang guru di samping berperan sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik peserta didik yang dihadapinya. Ternyata guru juga sangat berperan sebagai panutan yang diteladani oleh peserta didiknya. Maka seorang guru harus memberikan panutan yang baik kepada peserta didiknya karena tidak menutup kemungkinan para peserta didik mencontoh dan meneladani sikap para pendidik mereka dalam kehidupan sehari-hari (Anwar 2018 : 101).

Berdasarkan kesimpulan para ahli dapat diketahui bahwa guru yaitu sosok yang mulia, sabar, ikhlas, dalam membimbing, mengajarkan, memfasilitasi anak didiknya setiap berlangsung pembelajaran. Pendidik atau guru mempunyai tugas dan tanggung

jawab untuk mendidik, mendidik dan melatih peserta didik untuk menjadi individu yang berkualitas. Guru harus memiliki pengetahuan profesional dalam mengajar.

2.1.2 Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini

Menurut (Kurnia & Yulidesni (2017), Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu :

- a. Orang tua sebagai guru pertama dan utama
- b. Mengembangkan kreatifitas anak
- c. Meningkatkan kemampuan otak anak
- d. Mengoptimalkan potensi anak

Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian - kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan dan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar mmberikan jawaban atau membuat semua keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab.

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut wardhani dalam Nilawati (2013 : 36) pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berfikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berfikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang

berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak termasuk di lingkungan Paud Nabilah Bengkulu tengah. Berdasarkan pengamatan tidak semua orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya didalam rumah atau keluarga. Disisi lain, tidak sedikit orang tua yang aktif dan produktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya didalam lingkungan keluarga. Banyak orang tua zama sekarang yang mendidik anak mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat tentang bagaimana merawat dan mendidik anak melalui menonton acara tv/ HP. Selain itu, ada beberapa orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga menelantarkan anaknya dan terkesan tidak peduli dengan urusan anaknya. Sehingga menyebabkan banyak anak yang mengalami masalah psikologis seperti anak yang bersikap nakal, mencari perhatian orang, murung, mengganggu teman dan sebagainya.

2.1.3 Pengertian Kerjasama

Untuk memahami pengertian kerjasama , maka penting sekali untuk mengetahui asal kata kerjasama. Dalam bahasa Inggris, kerjasama disebut *cooperation*, yang artinya adalah bekerjasama. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama (Johnson, 2014: 35).

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama

dapat terjadi antara individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Sebagaimana dikutip oleh Johnson, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

2.1.4 Bentuk Kerjasama Guru Dan Orangtua

Apabila sekolah mengharapkan hasil yang baik dari pendidikan siswanya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara (sekolah/guru) dan keluarga (orang tua). Kerjasama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain. Nana Rukmana (2006 : 60). Sedangkan pengertian kerjasama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan adanya kerjasama antar sekolah dan keluarga, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Purwanto (2004 : 126).

Ada beberapa bentuk dan cara kerjasama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antar sekolah (guru) dan orang tua antara lain:

2.1.4.1 Kunjungan ke Rumah Murid

Mengunjungi rumah siswa merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Kompri mengatakan bahwa: “Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orangtua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa. Selain itu kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan “untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk memberi hiburan. dengan mendatangi kediaman siswa, secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan akrab. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya dirumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah. Purwanto (2007 : 129).

2.1.4.2 Diundangny Orang tua Ke Sekolah

Selain mengunjungi kediaman siswa, cara sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah. Sekolah bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan layaknya acara memperingati

hari raya islam, pameran karya, juga dipertemukan dengan orang tua saat memasuki tahun ajaran baru. Ini merupakan kesempatan bagi kepala sekolah untuk bekerjasama dengan orang tua siswa. Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisaikan kurikulum sekolah, Selain itu sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut.

2.1.4.3 Case Conference

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pihak sekolah perlu mengadakan Case Conference dengan orang tua. Sebagaimana Hasbullah menjelaskan bahwa :

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-Betul mau ikut berbicara masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan sosial seperti worker dan sebagainya.

Oleh karena itu, pertemuan kasus dengan orang tua, sekolah dan orang tua akan mencari solusi paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dapat teratasi dan dikurangi.

2.1.4.4 Surat Menyurat /WhatsApan Guru dan Orangtua

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan. Wiyani (2012 : 191) mengatakan bahwa : “Surat menyurat/WhasAp itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program di sekolah”. Surat/WhatsAp tersebut bisa berupa surat yang dikirimkan dari sekolah kepada orang tua, begitu pula sebaliknya surat/WhasAp yang dikirimkan ke sekolah oleh orang tua. Ketika siswa sering melanggar peraturan sekolah, seperti malas belajar, berkelahi di sekolah, dan lain-lain pihak sekolah dapat mengirimkan surat kepada orang tua. Tujuan surat ini adalah memperingatkan orang tua dan mengingatkan anak-anaknya untuk ada di rumah. Selain itu surat/WhatsAp yang dikirimkan juga bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi akademik anaknya disekolah.

Pada saat yang sama, surat/WhatsAp dari orang tua ke sekolah dapat berupa pemberitahuan seperti pemberitahuan yang menyatakan bahwa anak tidak dapat bersekolah karena sakit, dan minta izin karena suatu alasan. Selain itu surat/WhatsAp yang dikirimkan ke sekolah juga dapat berupa surat yang diminta oleh kepala sekolah dan guru perihal tumbuh kembang anaknya disekolah.

2.1.4.5 Adanya Daftar Nilai atau Raport

Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua. Eka Prihatin menjelaskan bahwa "buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri".

Lickona (2012 : 81-104) menuliskan 20 cara sekolah dan keluarga yang bekerjasama membantu anak-anak untuk tumbuh dalam pengetahuan dan kebijakan, yaitu:

1. Menegaskan keluarga sebagai pendidik karakter yang paling utama
2. Mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi
3. Memberikan insentif bagi partisipasi orang tua
4. Menyediakan program tentang parenting dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi
5. Mendapatkan program untuk orang tua
6. Menetapkan "PR Keluarga"
7. Bentuk kelompok orang tua sebaya dalam perencanaan program pendidikan karakter
8. Membuat perjanjian moral dengan orang tua, Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan, Memperluas perjanjian pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, Memperpanjang perjanjian untuk memerangi dampak dari media

9. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua
10. Menghormati keutamaan hak orang tua seputar pendidikan seks
11. Meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah
12. Biarkan orang tua mengetahui tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler
13. Menyediakan pusat bantuan keluarga dan sekolah komunitas.

2.1.5 Tipe-tipe Kerjasama Guru Dan Orangtua

Menurut Afriyanti (2015 : 18-19) Ada enam tipe kerjasama dengan orang tua yaitu:

Parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama.

2.1.5.1 Parenting

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau

melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan parenting diantaranya: Berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, sekolah dapat menyelenggarakan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencanaan kurikulum, dan pembuatan kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan, mendorong orang tua untuk terlibat aktif di dalam kelas.

2.1.5.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan ruman ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal. Terdapat tiga teknik dalam kemunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, email atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi

kepada orangtua, papan pengumuman bagi orangtua, dan pertemuan secara kelompok.

2.1.5.3 Volunteer

Volunteering merupakan kegiatan yang bertujuan merekrut dan mengatur orang tua membantu dan mendukung pembelajaran anaknya. Orang tua bisa menjadi pembantu guru, kepala sekolah, dan anak-anak di kelas atau kegiatan sekolah lainnya. Agar bentuk kerjasama ini efektif, diperlukan perencanaan yang cermat pelatihan serta melakukan supervisi untuk membantu orang tua memahami rencana yang akan dilaksanakan.

Menurut Rous et al. seperti yang dijelaskan oleh Carlisle et al. Terdapat berbagai cara agar orang tua dapat menjadi volunteer dan berpartisipasi disekolah. merencanakan kegiatan sekolah, melakukan kunjungan lapangan, berpartisipasi dalam pertemuan pengumpulan dana, mengatur pekerjaan dengan orang tua dan guru atau bertemu dengan staf sekolah untuk menumbuhkan keakraban dengan kepala sekolah.

2.1.5.4 Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Anak Dirumah

Melalui bentuk kerjasama ini, sekolah dapat memberikan bantuan berbagai informasi dan ide untuk orang tua pengetahuan tentang bagaimana membantu anak-anak belajar dirumah berdasarkan materi belajar di sekolah agar ada proses belajar yang berkelanjutan dari sekolah ke rumah. Orang tua mendampingi,

mengawasi dan membimbing anak terkait pekerjaan sekolah di rumah. Sekolah dapat memberi orang tua buku dan bahan untuk membantu anak-anak mereka tinggal di rumah, berikan petunjuk tentang bagaimana menemani anak belajar di rumah, dan mengembangkan *web-site* dengan kegiatan kelas saran yang menyertai tentang bagaimana orang tua mengembangkan dan menindak lanjuti kegiatan kelas.

2.1.5.5 Pengambilan Keputusan

Mengacu pada orang tua yang terlibat dalam pengambilan keputusan, menjabat sebagai ketua komite penasehat sekolah, komite orang tua dan wali siswa. Para orang tua yang merupakan kelompok aktivis bisa leluasa mengawasi sekolah dan berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah. Bentuk kegiatan kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam kegiatan penggalangan dana yang ditunjuk oleh karyawan, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasar program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

2.1.5.6 Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi

bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, dan karnaval. Selain itu orang tua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

2.1.6 Aspek Kerjasama Guru Dan Orangtua

Kerjasama guru dan orangtua dalam pendidikan anak akan menghasilkan karakter anak yang berkualitas. Pemahaman mengenai keterlibatan guru dan orangtua dalam pendidikan anak akan membuat anak merasa nyaman ketika belajar. Anak akan merasakan bahwa apa yang dilakukan guru dan orangtua terhadapnya selaras. Hal tersebut akan menimbulkan kesadaran pada anak bahwa apa nilai-nilai yang sedang diajarkan adalah sama. Itu akan membentuk karakter anak yang maki kuat dan lekat. Sinergi antara guru dan orang tua akan menghasilkan pendidikan untuk anak yang berkualitas, anak juga akan nyaman dengan apa yang ia pelajari baik dengan gurunya atau orang tuanya.

2.1.7 Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini

Pendidikan disiplin anak adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan buruk. Perlu di tanamkan pada anak bahwa berbuat

kesalahan tentu mengandung konsekuensi untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Memberikan hukuman pada anak yang benar seharusnya tetap berlandaskan kasih sayang dan tidak sampai menggunakan kekerasan fisik. Cara efektif memberikan pendidikan disiplin pada anak, arahan dan nasihat dialog hati, memberikan contoh limpahi dengan hadiah atas prestasinya , hukuman dengan kasih sayang dan kata-kata bijak.

cara yang benar dalam pemberian hadiah kepada anak : orang tua dan guru jangan membuat target untuk nilai prestasi anak disekolah. Tidak memberikan hadiah kepada anak kepada anak agar patuh, berikan hadiah yang menjadi kebutuhan utama terutama yang mendukung kegiatan belajar. Tidak memberikan hadiah diluar batas kemampuan, jangan sampai menjadikan hadiah sebagai janji.

Prinsip penting dalam menyayangi dengan hukuman antara lain : menghukum sesuai tahapan anak, menghukum sesuai bobot kesalahan, tidak menghukum karena kesalahan orang lain, aturan hukum diterangkan pada anak menghukum tidak didepan orang lain.

Hukuman yang baik adalah : hukuman yang mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya. Ajari mengucapkan kata “Maaf” ketika salah dan “terimakasih” ketika ada yang meminta maaf. Kesabaran dan ketelatenan untuk terus dan terus melakukan pengertian, berikan pujian dari setiap

hukuman.Sumber:[http://sharingartikel.blogspot.com/2013/05/pentingnya-
pendidikan-disiplin-anak.html](http://sharingartikel.blogspot.com/2013/05/pentingnya-
pendidikan-disiplin-anak.html)

Kesimpulannya dalam memberikan pendidikan disiplin terhadap anak tidak harus sampai menggunakan kekerasan, karena tanpa disadari bukan kedisiplinan yang diajarkan melainkan pendidikan kekerasan yang akan diingat anak dan ditirunya di masa berikutnya. Untuk mendisiplinkan anak, hukuman-hukuman juga bisa diterapkan dalam mendidik kedisiplinan. Tapi yang perlu di ingat tak semua hukuman bisa dipakai, hukuman apaun sesungguhnya memiliki aturan dan prinsip dalam pemakaiannya agar hukuman tak menjurus kearah kekerasan baik fisik maupun psikis.

2.1.8 Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Anak

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia). Dengan demikian sehingga anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri-ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang besar, senangorsbertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru,senang menjelajah lingkungan dengan bergerak, senang melempar pasir, mendorong teman, merebut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan

karakter moral dan etika pada anak. Menurut Mulyasa (2012:85), Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian untuk menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan.

2.1.9 Cara Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

Berikut ini teknik penanaman sikap disiplin anak menurut J. Wanta, 2017 : 87 yaitu :

2.1.9.1 Pendidik memberikan konsekuensi untuk setiap tingkah laku untuk mendisiplinkan anak.

Diberitahukan konsekuensi adalah salah satu cara ampuh dalam menanamkan sikap disiplin anak usia dini. Anak akan merasakan sendiri akibat dari perbuatannya namun sebelum itu pendidik akan memberitahukan konsekuensi tersebut. Dalam hal ini, anak diberi kesempatan dalam memahami dan mempelajari, sama halnya dengan orang dewasa bahwa anak akan belajar dari pengalamannya. Anak akan bertanggung jawab untuk setiap tindakannya karena ia tau bahwa tindakannya mengandung konsekuensi.

2.1.9.2 Keluar dari suatu persoalan.

Pendidik memberi pemahaman untuk anak agar anak tau saatnya keluar dari suatu persoalan tertentu, ini merupakan salah satu strategi yang cukup ampuh. Anak yang mundur dari suatu persoalan tertentu membutuhkan keterampilan yang dapat dipelajari.

2.1.9.3 Memberi motivasi untuk anak bersikap baik

Memperhatikan sikap dengan baik adalah salah satu cara yang pendidik gunakan dalam membentuk sikap disiplin anak.

2.1.10 Disiplin Anak Usia Dini

Manfaat Disiplin pada anak usia dini merupakan sesuatu yang bersifat wajib, apabila tidak ditanamkan sikap tersebut anak didik yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang sekitarnya terkhusus orang tuanya sendiri. Salah satu sikap yang baik yakni sikap disiplin. Berikut ini manfaat kedisiplinan menurut Aulina (2013 : 71).

- a. Menjadikan anak peka dan membentuk anak menjadi individu yang memiliki perasaan lembut dan dapat dipercaya.
- b. Menumbuhkan kepedulian anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.
- c. Mengajarkan keteraturan anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelolah waktunya dengan baik.

- d. Menumbuhkan sikap percaya diri, sikap ini tumbuh saat anak di beri kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.
- e. Menumbuhkan kemandirian, dengan kemandirian anak-anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan sendiri.

2.1.11 Tujuan Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Sama halnya dengan sikap lain, disiplin juga tertentu. Tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan peran yang ada di kelompok masyarakat, dimana individu tersebut bertempat. Orang tua dan guru diharapkan dapat memaparkan apa manfaat dan kegunaan dari sikap disiplin. Nasution (2017 : 88)

2.1.12 Makna Disiplin Bagi Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah keataan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib).

Makna Kedisiplinan bagi Perkembangan sosial anak, mengajarkan anak untuk membuat keputusan yang baik dan kemandirian. Oleh karena itu biasakan memahami peraturan dan berbagai konsekuensinya, anak akan menggunakan pikirannya untuk membuat pilihan-pilihan yang baik.

2.1.13 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian relevan maka penulis menemukan hasil berikut ini yaitu penelitian yang dilaksanakan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan disini, berikut peneliti relevan :

1. Peneliti pertama oleh Tias Saputri dari Lembaga IAIN Purwokerto tahun 2016 yang mengangkat judul “Penanaman Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini di TK Mutiara Hati Purwokerto”. Relevansinya atau persamaan penelitian Tias dan Peneliti disini adalah meneliti tentang penanaman keidisciplinan anak usia dini dengan metode pendisiplinan kegiatan pagi, disiplin saat kegiatan ibadah, belajar dan istirahat sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya dan subjek penelitiannya , Peneliti Tias meneliti anak usia 5-6 tahun sedangkan peneliti disini meneliti anak usia 4-5 tahun dan peneliti disini tidak menerapkan metode tasywiq.
2. Selanjutnya peneliti oleh Neneng Uliya Dari Lembaga Universitas Dehasen tahun 2019 Yang Mengangkat judul peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak usia dini di PAUD Al-Anisa kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. Persamaan dari peneliti Neneng Uliya tentang meningkatkan kedisiplinan anak adalah peneliti Neneng Uliya menerapkan metode montessori yaitu memberi kebebasan pada anak melalui observasi.

Jadi kesimpulannya dari hasil peneliti ini adalah meningkatkan kedisiplinan bagi anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Nabilah

melakukan pendisiplinan ketika mengikuti kegiatan pagi ceria, menjadikan anak mandiri dan disiplin saat melakukan pembiasaan mandiri, belajar, istirahat, bermain sampai dengan pulang sekolah.

2.1.14 Kerangka Berfikir

Menurut Shochib, (2017 : 68) bahwa disiplin diri merupakan makna penting di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya dia dapat memiliki pengendalian internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.

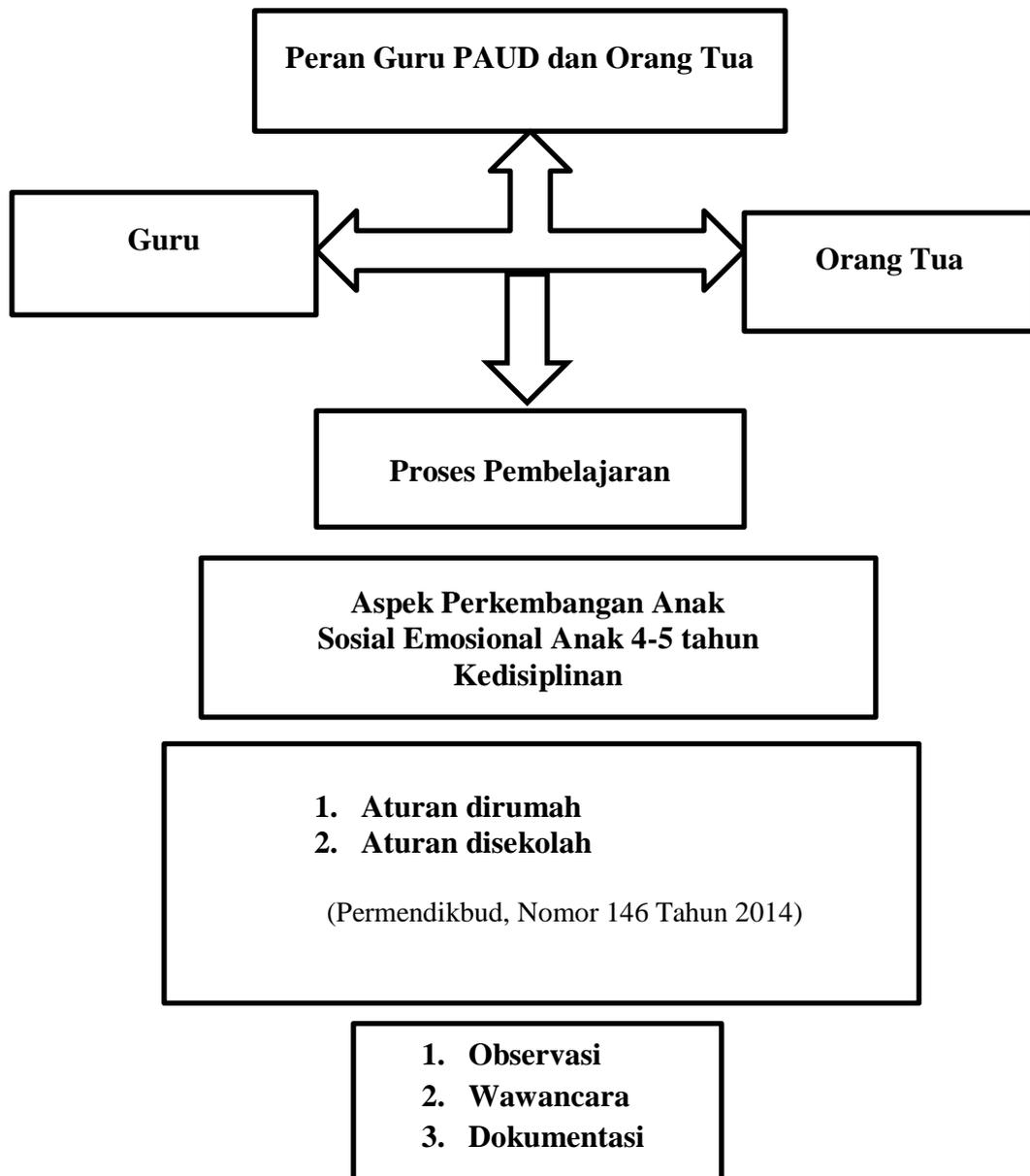
Pembiasaan hidup disiplin dapat membentuk moral anak dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, membentuk perilaku dan karakter anak menjadi lebih baik. Anak paling mudah mempelajari sesuatu dari mengamati dan meniru, terutama menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak, cara menanamkan kedisiplinan pada anak adalah melalui pembiasaan perilaku yang diharapkan tersebut dalam aktivitas anak.

Guru sebagai pendidik yang berperan dalam hal pembelajaran memberikan konsep ilmu bahkan pembentukan sikap dan perilaku. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian anak usia dini adalah agar anak menerapkan konsep disiplin yang akan ditanamkan oleh guru. Karakter disiplin yang diharapkan untuk dimiliki oleh anak dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Keberhasilan pembiasaan akan menentukan keberhasilan pembentukan kedisiplinan anak pada nantinya. Kedisiplinan harus

dibiasakan dalam segala aspek kehidupan anak yang memberikan contoh yang nanti akan melahirkan perilaku yang lebih baik.

Kesimpulannya adalah disiplin proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepenuh hati, pembiasaan hidup disiplin dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

No	Nama Anak Laki-laki	No	Nama Anak Perempuan
1.	Alvatar	1.	Keysa
2.	Arqah	2.	Alvira
3.	Raffi	3.	Asyifa
4.	Kadek	4.	Kharisma
5.	Farel	5.	Salsa
6.	Faiq	6.	Nayla
7.	Zafran	7.	Abel
8.	Haykal	8.	Nia
		9.	Anisa
		10.	Anin
		11.	Syifa

Tabel 2.2 Nama Anak Kelompok A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada Bab III ini akan menjelaskan Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Subjek Penelitian :

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di PAUD NABILAH Dusun Pall 8 Desa Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang dan direncanakan dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu, selanjutnya penelitian dilaksanakan melalui observasi, menganalisis data yang telah dikumpulkan setelah mengamati kedisiplinan anak di sekolah dan dirumah yang telah ditentukan oleh penulis.

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan pada kegiatan. Dalam penyusunan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2014:40). Mengacu pada pendapat tersebut yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang Peran Kerja sama Guru, Orang tua dan anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di PAUD Nabilah dusun Pall 8 Desa Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru PAUD dan orang tua

yang bergabung di PAUD Nabilah dusun Pall 8 Desa Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014:102) metode deskriptif adalah metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, Objektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut deskriptif karena dengan metode ini juga disebut metode deskriptif karena dengan metode ini dapat ditemukan dan di kembangkan berbagai iptek baru. metode ini juga disebut metode kualitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamian objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian menjadi penelitian terapan. Suatu penelitian menggunakan pertanyaan atau pertanyaan tekstur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk seluruh jawaban yang diperoleh peneliti, diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kerjasama antar orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak Di paud Nabilah Dusun Pall 8 Desa Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat,

mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Riyatno, 2010:65).

3.4 Kehadiran Penelitian

Sesuai Dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, maka kehadiran penelitian ditempat , penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Penelitian bertindak sebagai pengumpul data, peneganalysis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja kemudian peneliti mengajukan penelitian kepada pihak sekolah dan peneliti juga secara langsung terlibat dalam pencarian data serta terlibat didalam meningkatkan kedisiplinan anak. Sedangkan peran penelitian dalam hal ini adalah pengamat penuh.

3.5 Data Dan Sumber Data

3.5.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data kualitatif yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk kata varbel bukan angka, termasuk data kualitatif dalam penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa,, keadaan sarana dan prasana, standar penilaian serta pelaksanaan assesmen kelas, dan efektivitasa pembelajaran.

3.5.2 Sumber Data

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan maupun lisan (Arikunto, 2014:172).

3.6 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara ini pula, pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. (Sugiyono, 2014:233).

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha menganalisis data yang ada dilapangan, sehingga anatara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik penngumpulan data, yaitu :

3.6.1.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancarakuensionel. Dua diatara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Obsevasi yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah penulisan mengamati keadaan lingkungan sekolah, seperti guru, siswa dan pelaksanaan pembelajaran di kelas serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Penelitian melakukan pengamatan dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas

3.6.1.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan kelompok A PAUD NABILAH Dusun Pall 8 desa pondok kelapa Bengkulu Tengah, wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data peneliti dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.

3.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya : catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Arikunto, 2013 : 274).

Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan arsip dan dokumen tentang latar belakang subjek penelitian. Sarana dan prasarana yang lengkap, struktur keorganisasian, data-data yang dikumpulkan peneliti terkait strategi yang digunakan oleh dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di paud nabilah.

3.7 Insrtumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014 : 222) insrtumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun persiapan instumen penelitian sebelum kelapangan yaitu menyusun instuen penelitian, dimulai dengan menyusun kisi-kisi, revisi, intumen dan memperbanyak instrumen. Penelitian merupakan alat atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaan menjadi lebih muda, dengan hasil yang lebih baik, dan dikerjakan dengan lebih efisien dan sistematis, sehingga memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara orang tua dan guru.

3.1 Tabel Aspek Perkembangan Anak

Kedisiplinan	Item
Aturan Dirumah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuang sampah pada tempatnya ➤ Membereskan mainan ➤ Makan Sendiri ➤ Tidur dan bangun tepat waktu ➤ Menjaga kebersihan ➤ Meletakkan baju kotor pada tempatnya ➤ Berdoa sebelum dan sesudah makan
Aturan Disekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Datang Tepat waktu ➤ Membawa bekal nasi ➤ Memakai Baju seragam sesuai hari ➤ Berbaris sebelum masuk kelas ➤ Kehadiran ➤ Membuang sampah pada tempatnya ➤ Membereskan mainan ➤ Meletakkan sepatu/tas pada tempatnya

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan (sugiyono, 2014 : 243).

Merujuk pada pendapat diatas, maka analisis data yang peneliti lakukan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan penelitian melalui tiga tahap,yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, mengumpulkan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data pelengkap yang relevan atau data yang berkesekuensian yang dapat diolah dan disimpulkan.

2. Display Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang berusaha mengorganisasikan dan memaparkab secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dann untuk agar hasil penelitian tidak semata-mata ddengan teks yang bersifat naratif.

3. Menyimpulkan

Langkah terakhir pada kegiatan analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang di peroleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mendiskripsikan instrumen penelitian yang disusun oleh guru. Dari hasil tersebut kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.